

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Oleh karena itu, sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan. Sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan formal yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk berlangsungnya proses belajar. UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di Indonesia pendidikan khususnya pendidikan formal dibagi menjadi beberapa tingkatan atau jenjang yaitu SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK. Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi yang diajarkan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar peserta didik dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, terampil berbahasa Indonesia, mampu berekspresi dan apresiasi sastra. Tarigan (2013:1) “keterampilan dalam berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”.

Dari empat aspek keterampilan berbahasa di atas aspek keterampilan menulis merupakan keterampilan terakhir yang diperoleh siswa, menulis bukan keterampilan yang sulit, tetapi juga tidak mudah untuk dilakukan. Latihan secara teratur dapat merangsang pemikiran dan dapat membiasakan siswa untuk dapat menuangkan ide maupun gagasannya lewat tulisan yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat ini masih belum

terlaksana dengan baik, seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan bahasa. Pada umumnya siswa memiliki kemahiran menulis, namun dalam praktiknya tidak sedikit siswa mengalami kesulitan saat menulis khususnya menulis cerpen. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan diketahui siswa masih sulit untuk mengembangkan ide-ide mereka, dan kehabisan kalimat untuk memulai kalimat baru, biasanya siswa hanya menuliskan satu paragraf saja, bahkan tidak sedikit siswa yang menulis cerpen hanya dalam beberapa kalimat. Hal ini disebabkan karena siswa sulit untuk dapat mengembangkan ide-ide yang ingin mereka kembangkan, dan kehabisan kalimat untuk memulai kalimat baru, kosa kata, dan tata tulis siswa juga masih kurang baik dalam menulis cerpen. Oleh karena itu permasalahan pembelajaran menulis memerlukan solusi yang tepat untuk mengefektifkan kemampuan menulis khususnya menulis cerpen.

Pemilihan materi cerpen sebagai materi dalam penelitian ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk dapat mengembangkan dan menuangkan pikiran, perasaan, dan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis harus dapat dilatih dan dikembangkan secara sungguh-sungguh kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan dengan latar belakang dalam penelitian ini penulis memilih siswa kelas XI, karena cerpen merupakan materi terusan yang terdapat didalam silabus pembelajaran kurikulum 2013 (K13) pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMAN 3 Teluk Keramat semester ganjil. Materi inilah yang menjadi variabel terikat penulis untuk dapat melakukan penelitian di SMAN 3 Teluk Keramat. Menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi dan berpikir siswa.

Kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan arsip penilaian pada materi menulis cerpen. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia ibu Noriah, S.Pd. pada tanggal 8 Mei 2019 maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam menulis khususnya menulis cerpen masih kurang. Pertama, pada materi cerpen siswa kurang minat dalam menulis dan mengembangkan keterampilan mereka, hal ini dikarenakan kurangnya motivasi siswa untuk mengembangkan

kefektifannya dalam menulis cerpen, sehingga mengakibatkan siswa menjadi malas untuk mengerjakan tugas. Kedua, kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur-unsur intrinsik cerpen, karena kurangnya penggunaan media dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hasil wawancara di atas, solusi dari persoalan tersebut yaitu dapat berupa metode pembelajaran yang efektif untuk dapat menunjang kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan masalah yang peneliti temukan di kelas XI SMAN 3 Teluk Keramat tersebut, peneliti ingin menguji metode pembelajaran baru yang diharapkan dapat mempengaruhi pembelajaran siswa khususnya menulis cerpen yaitu menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam belajar dan semangat yaitu metode teknik pembelajaran *Think-Talk-Write*.

Peneliti memilih metode *Think-Talk-Write* dikarenakan metode tersebut merupakan metode yang tidak pernah diterapkan dan termasuk metode pembelajaran terbaru bagi sekolah tersebut. Metode *Think-Talk-Write* dapat membantu mengembangkan tulisan siswa dengan lancar dan melatih kemampuan berbahasa dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan terarah sehingga faktor-faktor kegagalan dapat terselesaikan dengan metode pembelajaran ini. Menurut Soimin (2014: 212) *Think-Talk-Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think-Talk-Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya, *Think-Talk-Write* dapat diterapkan pada kelompok heterogen yang terdiri dari 3-5 siswa. Huda (2017:220) “pembelajaran dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* sebaiknya dirancang sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut, *pertama*, siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi. *Kedua*, siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). *Ketiga*, siswa mengontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dalam bentuk tulisan (*write*). Kegiatan akhir adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Menulis cerpen merupakan salah satu materi yang dapat dilaksanakan pembelajarannya dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write*, karena

dengan penerapan metode ini siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri dan proses pembelajaran yang dilakukan dalam metode ini memfokuskan pada interaksi sosial siswa. Peneliti menerapkan metode *Think-Talk-Write* untuk dapat melihat berpengaruh atau tidaknya metode pembelajaran ini terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 3 Teluk Keramat, karena di sekolah tersebut masih menggunakan metode-metode lama dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik memilih sekolah tersebut untuk menerapkan metode *Think-Talk-Write* terhadap keterampilan menulis cerpen dan tentunya ingin melihat pengaruh dari penerapan metode *Think-Talk-Write* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 3 Teluk Keramat, karena sebelumnya guru masih belum menerapkan metode *Think-Talk-Write* dan minat siswa dalam menulis masih tergolong rendah, khususnya menulis cerpen. *Think-Talk-Write* merupakan strategi yang menerapkan latihan berbahasa secara lisan dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan dengan baik. Jika model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat dijalankan dengan baik, maka hasil belajar menulis cerpen siswa juga akan lebih baik.

Metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, oleh karenanya seorang guru perlu memiliki metode pembelajaran yang tepat untuk mengajarkhususnya pada materi menulis cerpen. Karena itu peneliti menganggap perlu penelitian tentang keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran *Think-Talk-Write*. Seperti yang kita sadari bahwa betapa pentingnya metode pembelajaran yang tepat agar dapat diterapkan oleh guru. Karena itulah peneliti menganggap perlu penelitian tentang keterampilan menulis siswa pada materi cerpen dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write*. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memilih penelitian berjudul “Pengaruh penerapan metode *Think-Talk-Write* terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMAN 3 Teluk Keramat kabupaten Sambas”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penerapan metode *Think-Talk-Write* terhadap keterampilan menulis cerpen dan

untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran *Think-Talk-Write*.

B. Masalah Penelitian

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah pengaruh penerapan metode *Think-Talk Write* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 3 Teluk Keramat Kabupaten Sambas?”.

Berdasarkan masalah umum di atas, dapat dijabarkan sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 3 Teluk Keramat sebelum diterapkan metode *Think-Talk-Write*?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 3 Teluk Keramat setelah diterapkan metode *Think-Talk-Write* ?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *Think-Talk-Write* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 3 Teluk Keramat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “pengaruh dari metode pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 3 Teluk Keramat”. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 3 Teluk Keramat sebelum diterapkan metode *Think-Talk-Write*.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 3 Teluk Keramat setelah diterapkan metode *Think-Talk-Write*.
3. Untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN3 Teluk Keramat dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai acuan bagi sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya dalam penerapan metode *Think-Talk-Write* terhadap keterampilan menulis cerpen.
- b. Dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi rekan mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, memudahkan siswa dalam mempelajari materi menulis cerpen dengan metode *Think-Talk-Write* agar menjadi aktif dan mampu mengembangkan ide-ide.
- b. Bagi guru bidang studi, dapat mengembangkan kemampuan dalam merancang metode pembelajaran di kelas yang menyenangkan khususnya metode *Think-Talk-Write* dan dapat sebagai referensi untuk meningkatkan keterampilan model pembelajaran yang kreatif.
- c. Bagi sekolah, sebagai acuan dan masukan bagi sekolah yang bersangkutan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya dalam penerapan metode *Think-Talk-Write* pada materi menulis cerpen.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang penerapan metode *Think-Talk-Write* serta dapat menjadi acuan dalam penelitiannya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas batasan penelitian ini, perlu ditetapkan ruang lingkup masalah yang diselidiki. Batasan-batasan tersebut adalah variable penelitian dan defenisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Agar pengumpulan data tidak menyimpang dari perumusan masalah, maka perlu ditetapkan variable penelitian. Menurut Sugiyono (2015:61) mendefenisikan variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya..

Sementara itu menurut Arikunto (2015:118) menyatakan bahwa variable penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diambil simpulannya bahwa variabel penelitian adalah objek yang menjadi titik perhatian dalam penelitian untuk dipelajari sehingga dapat ditarik simpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan penulis sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Think-Talk-Write* yang menjadi pengaruh dalam penelitian ini dan penyebab terjadinya perubahan. Menurut Shoimin (2014:201) metode *Think-Talk-Write* memiliki langkah-langkah sebagai berikut: Guru membagi lembar kerja peserta didik, peserta didik membaca masalah yang ada dan membuat catatan kecil secara individual, siswa berinteraksi dan berkolaborasi, merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri, menyajikan hasil diskusi kelompok dan terakhir refleksi. Adapun aspek-aspek dari metode *Think-Talk-Write* dalam penelitian ini adalah:

- 1) Peserta didik membaca masalah yang ada dan membuat catatan kecil secara individual.
- 2) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi.
- 3) Merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan, keterkaitan, konsep dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang timbul disebabkan adanya variabel bebas yang mempengaruhi. Menurut Sugiyono (2015:61) bahwa “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Zuldafrial (2010:15) menyatakan bahwa “Variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas”.

Berdasarkan pendapat di atas yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis cerpen. Nurgiyantoro (Yuliati, 2014: 21) aspek-aspek keterampilan menulis cerpen dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Tema
- 2) Tokoh dan Penokohan
- 3) Alur
- 4) Setting
- 5) Sudut Pandang
- 6) Gaya Bahasa
- 7) Amanat

2. Defenisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pandangan dan pendapat serta untuk memperjelas variabel dan aspek-aspek yang diteliti, maka penulis perlu memberikan defenisi operasional sebagai berikut:

a. Think-Talk-Write

Think-talk-write merupakan strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis Bahasa tersebut dengan lancar dan memudahkan guru dalam mengajar.

b. Keterampilan menulis

Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam Bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan system yang utuh.

c. Cerpen

Cerita pendek (cerpen) adalah salah satu karya sastra bagian dari prosa yang berupa cerita rekaan yang dibaca sekali habis, memiliki ruang lingkup kecil, padat, lengkap, singkat, serta ditulis berdasarkan peristiwa kehidupan manusia yang dapat menimbulkan efek perasaan pada pembacanya.

d. Aspek keterampilan menulis cerpen

Unsur-unsur pembangun cerpen adalah tema, alur (*plot*), tokoh dan penokohan, latar cerita (*setting*), gaya bahasa, sudut pandang (*point of view*), dan amanat. Dalam peneitian ini ada tiga aspek penilaian yang digunakan

sebagai tolak ukur penilaian yaitu menentukan tema, jalan cerita (alur), dan gaya bahasa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian adalah dugaan sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti. Nawawi (Zuldafrial: 2010:309) menyatakan bahwa “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan oleh peneliti”. Sehubungan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2013:70) menyatakan bahwa “hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah yang diteliti, dan kebenarannya masih diragukan serta perlu pembuktian lebih lanjut agar penelitian dapat kita simpulkan dengan valid. Hipotesis dalam penelitian ini dapat kita rumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen terhadap siswa sebelum penerapan metode *Think-Talk-Write* dan setelah penerapan metode *Think-Talk-Write* pada siswa kelas XI SMAN 3 Teluk Keramat.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerita pendek terhadap siswa sebelum penerapan metode *Think-Talk-Write* dan setelah penerapan metode *Think-Talk-Write* pada siswa kelas XI SMAN 3 Teluk Keramat.

$$H_0 : \mu_E = \mu_K$$

$$H_a : \mu_E \neq \mu_K$$

Keterangan : μ_E = Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Think-Talk-Write*.

μ_K = Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *Think-Talk-Write*.